

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan di atas merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun, antara lain dalam bidang studi matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu siswa dapat menguasai kemampuan komunikasi matematis serta mengomunikasikan gagasan pentingnya. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu kemampuan siswa menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Pentingnya pemilikan kemampuan komunikasi matematik antara lain dikemukakan oleh Baroody (dalam Yonandi, 2010) menyatakan bahwa: a) matematika adalah bahasa esensial yang tidak hanya sebagai alat berpikir, menemukan rumus, menyelesaikan masalah, atau menyimpulkan saja, namun matematika juga memiliki nilai yang tak terbatas untuk menyatakan beragam ide secara jelas, teliti dan tepat; b) matematika dan belajar matematika adalah jantungnya kegiatan sosial manusia, misalnya dalam pembelajaran matematika interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, anatar bahan pembelajaran matematika dan siswa adalah faktor-faktor penting dalam memajukan potensi siswa.

Sumarmo (2006) mengidentifikasi indikator komunikasi matematik yang meliputi kemampuan: a) melukiskan atau merepresentasikan benda nyata, gambar, dan diagram dalam bentuk ide atau simbol matematika; b) menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik, secara lisan dan tulisan dengan menggunakan benda nyata,

gambar, grafik dan ekspresi aljabar; c) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika atau menyusun model matematika suatu peristiwa; d) mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; e) membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika; f) menyusun konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi; g) mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri.

Namun fakta di lapangan siswa merasa sulit untuk dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan dari kemampuan komunikasi matematis, apalagi untuk mengaitkan pelajaran matematika ke dalam peristiwa sehari-hari. Padahal, matematika sangat akrab dengan dunia nyata siswa. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah (Yulianti dalam Nurjanah, 2012; Tedjaningrum dalam Purwanti, 2011, hlm. 4; Widyastuti, 2015; Zuhrotunnisa, 2015; Wardhani dan Rumiati, 2011, hlm. 51). Begitu pula hasil suvey TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 39 dari 43 negara. Hasil survei ini mempertegas posisi Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang juga berpartisipasi dalam TIMSS. Kedua hasil survey ini menunjukkan kemampuan komunikasi siswa di Indonesia masih rendah dibanding negara lainnya. Sehingga permasalahan di atas perlu dicarikan solusi untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa SD saat program Pengenalan Lapangan Satuan Penelitian (PLSP) melalui tes kemampuan komunikasi matematis, menunjukkan hasil yang rendah. Siswa hanya mampu menjawab secara singkat tanpa menjabarkan jawabam dengan jelas dan tepat. Kemampuan komunikasi matematis yang rendah ini diperkirakan karena ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar.”

Rahmawati, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rahmawati, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karena penelitian ini merupakan suatu karya ilmiah yang akan dipertanggung jawabkan, tentunya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide/masukan tentang analisis kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi ukuran sejauh mana peserta didik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian ini akan ditulis dengan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2019, terdiri dari 5 bab diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan serta rekomendasi, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan, berisikan 5 sub bab yaitu: a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka, di dalamnya berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan 6 sub bab yaitu: a) Desain penelitian; b) partisipan dan tempat penelitian; c) pengumpulan data; d) analisis data; e) isu etik.

Bab IV menjabarkan tentang temuan dan pembahasan tentang kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar.

Bab V merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar.